

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan atau merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan dasar yang dipilih adalah dasar akrual karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Astuti dkk, 2011).

Sebagian kalangan terutama akademisi, melihat bahwa manajemen laba terlihat sangat menakutkan, karena aktivitas ini sangat berhubungan dengan moralitas manajemen (Dimastiando, 2007 dalam Purbandari, 2012). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral, walaupun manajemen laba dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, tetapi tidak berarti manajemen laba merupakan

tindakan cerdas untuk mengesahkan penipuan (Dimastiando, 2007 dalam Purbandari, 2012). Pada kenyataannya terdapat pandangan yang berbeda-beda terhadap praktik manajemen laba dan hal ini menimbulkan dilemma etis. Pada suatu sisi, manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena dengan adanya manajemen laba informasi yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan dan mengaburkan nilai perusahaan sesungguhnya dan menyebabkan *stakeholder* keliru dalam mengambil keputusan. Pada sisi yang lain, manajemen laba dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan merupakan tindakan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan (Inggarwati dan Kaudin, 2010).

Sudut pandang manajer terhadap manajemen laba yang mementingkan laba jangka pendek, menunjukkan bahwa orientasi keuntungan perusahaan masih pada kesejahteraan *stockholders* bukan pada *stakeholders*, jika ini terus menerus dilakukan maka dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri (Bartens, 1993 dalam Wahyudi, 2003). Pengabaian kesejahteraan *stakeholders* menandakan manajer belum atau tidak memperlihatkan dimensi etik dan sosial dalam pengambilan keputusan, sehingga penting bagi manajer untuk menggunakan kepekaan etisnya dalam pengambilan keputusan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia

Farma melakukan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Kompas 2002 dalam Christiani dan Nugrahani, 2014).

Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik (Putri, 2009). Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas mengenai standar dan penilaian moral (Juliarta dkk, 2015). Tiap-tiap pelaku profesi mempunyai tanggung jawab etika profesi masing-masing yang harus mereka patuhi dalam menjalankan profesi atau pekerjaan yang digeluti.

Akuntan atau auditor di dalam menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak eksternal dalam hal ini pemerintah, pemegang saham, kreditor, dan masyarakat. Saat ini profesi akuntan atau auditor di Indonesia banyak menghadapi tantangan yang cukup berat. Dalam dunia bisnis profesi akuntan seringkali dihadapkan konflik kepentingan ekonomi dan politik yang dianggap sudah menyimpang jauh dari nilai-nilai etika.

Pentingnya etika dalam dunia bisnis memberikan sinyalemen kepada organisasi pendidikan dan profesi untuk mengintegrasikan etika ke dalam kurikulum pendidikan bisnis dan akuntansi. Loeb dan Rockness

(1992) dalam Wahyudin (2003) menyebutkan dalam laporannya bahwa pengintegrasian etika ke dalam program akuntansi pada universitas masih dalam taraf minimum, dan merekomendasikan peningkatan program etika dalam akuntansi. Cohen dan Pant (1989) serta Armstrong, Mintz (1989) Loeb dan Rockness (1992) dalam Wahyudi (2003) mendukung temuan *Treadway Commission*, dan berdasarkan laporan *Treadway Commission* tersebut, *American Accounting Association* pada tahun 1988 mengadakan proyek untuk profesionalisme dan etika (*project on professionalism and ethics*), yang kegiatannya adalah mempromosikan pendidikan etika ke dalam pendidikan akuntansi (Loeb dan Rockness, 1992 dan Wahyudi, 2003). Pendekatan kasus dalam pendidikan etika merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan mahasiswa pada masalah-masalah dilematis secara etis dan untuk melatih proses pengambilan keputusan dalam situasi tertentu (Wahyudin, 2003).

Berdasarkan teori sosialisasi gender yang menyatakan bahwa pria dan wanita secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai pada tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis pria dan wanita adalah berbeda. Berdasarkan teori ini pria menempatkan nilai lebih pada uang, kemajuan, kekuasaan dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Sementara wanita lebih berfokus pada hubungan harmonis dan menolong orang maka perbedaan inilah yang akan mungkin mempengaruhi persepsi seseorang terhadap praktik *earnings management*. Berdasarkan teori sosialisasi gender maka ada

kemungkinan bahwa mahasiswa pria akan cenderung menilai praktik earnings management sebagai tindakan yang etis dibandingkan mahasiswa wanita (Nurmala dan Martin, 2007)

Beberapa penelitian tentang praktik *earnings management* telah dilakukan oleh peneliti-peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Inggarwati dan Kaudin (2010) yaitu menunjukkan hasil tentang persepsi etis para pelaku akuntansi (praktisi dan akademisi) terhadap praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, akademisi memandang manajemen laba lebih etis dibanding praktisi. Dari sisi gender, tidak ditemukan adanya perbedaan nyata antara persepsi etis pelaku akuntansi perempuan dan laki-laki. Hasil yang sama juga ditemukan pada perbedaan gender pada kelompok mahasiswa dan mahasiswi diduga disebabkan karena pendidikan etika dapat dipahami secara sama oleh seluruh mahasiswa.

Hasil yang dikemukakan oleh Purbandari (2012) bahwa terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba yang dilihat dari tipe manajemen laba, konsistensi dengan PABU, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba. Tetapi pada periode akibat manajemen laba, dan tujuan laba tidak terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun. Kawedar (2012) menyatakan hasil penelitiannya bahwa dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok responden (akuntan dan pengguna jasa akuntan) tersebut tidak sepakat atas semua dimensi praktik manajemen laba. Nurmala dan Martin (2007) menunjukkan hasil pada

mahasiswa akuntansi pria dan wanita dan didapat bahwa mahasiswa akuntansi pria melihat etis tidaknya praktik *earnings management* dengan mempertimbangkan terlebih dulu arah manipulasi kemudian berturut-turut materialitas, kecenderungan dan jenis manipulasi. Sedangkan mahasiswa akuntansi wanita sebaliknya menilai etis tidaknya praktik *earnings management* dengan melihat terlebih dulu jenis manipulasi kemudian berturut-turut kecenderungan, materialitas dan arah manipulasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purbandari (2012), yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi mahasiswa terhadap praktik manajemen laba yang ditinjau dari apakah praktik tersebut menggunakan manipulasi akuntansi atau manipulasi operasional, sesuai dengan PABU atau tidak sesuai PABU, menaikkan laba atau menurunkan laba, jumlahnya material atau tidak material, dilakukan pada akhir kuartal atau akhir tahun dan untuk kepentingan jangka panjang atau individu manager ?

Hasil yang ditunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba yang ditinjau dari jenis manipulasi dan arah manipulasi, sedangkan perbedaan persepsi etis yang ditinjau dari materialitas manipulasi dan kecenderungan manipulasi menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa. Hal ini terdapat hasil yang berbeda dengan penelitian Henry (2013), yang menguji perbedaan persepsi etis dosen akuntansi terhadap praktik *earnings management* diperoleh beberapa kesimpulan bahwa hasil

analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara dosen akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik *earnings management*. Ketidakkosistenan hasil ditunjukkan pada tidak terdapatnya perbedaan persepsi yang ditinjau dari jenis manipulasi dan materialitas manipulasi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel, populasi dan objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan akan mengukur perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) yang ditinjau dari faktor-faktor situasional Jenis Manipulasi (*Type Of Manipulation*), Arah Manipulasi (*Direction Of Manipulation*), Materialitas (*Materiality*) Dan Kecenderungan (*Intention*).

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya faktor-faktor dari situasional manipulasi manajemen laba (*earnings management*) yang masih menunjukkan ketidakkosistenan hasil penelitian. Sehingga, peneliti ingin meneliti kembali.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau jenis manipulasi?

2. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari arah manipulasi?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari materialitas manipulasi?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari kecenderungan manipulasi?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari sisi jenis manipulasi, arah manipulasi, materialitas manipulasi dan kecenderungan manipulasi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari jenis manipulasi.
2. Untuk menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari arah manipulasi.

3. Untuk menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari materialitas manipulasi.
4. Untuk menguji perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*) ditinjau dari kecenderungan manipulasi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*).

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan selanjutnya untuk meneruskan penelitian bagi akademis tentang pentingnya perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba (*earnings management*).